

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA  
KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DENGAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DI SD  
NEGERI 29 ULAK KARANG UTARA PADANG**

**Elza Saprida Yeni<sup>1</sup>, Yetty Morelent<sup>2</sup>, Erwinsyah Satria<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Elzasapridayeni@ymail.com

**Abstract**

The purpose of this study is to describe the increase in reading comprehension class V students learning Indonesian with a model of Cooperative Script in SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Padang: The theory used in this research is the theory (1) Cooperative Script proposed by Istarani (2012), (2) learning theory proposed by Agus Suprijono (2009), (3) the theory of reading comprehension proposed by Dalman (2013). This researcher is a class action with the subject of researchers 32 fifth grade students of SD Negeri 29 North Ulak Karang Padang. The study was conducted in two cycles. Results of the first cycle of learning is learning completeness percentage of 69.21 with a 50% increase in the average learning outcomes in the second cycle is 84.68 with the percentage of 81.25% completeness. Based on the results of this study concluded that the Indonesian learning using Cooperative Script models can improve students' reading comprehension in Elementary School 29 North Ulak Karang Padang.

**Keyword: reading comprehension, cooperative model of scripts, learning Indonesian**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini saling terkait antara satu dengan yang

lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan menulis.

Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara anak. Keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa (Susanto, 2013:241-242).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V yang bernama Sailimarni, A.Ma dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa memahami isi dari sebuah

teks atau bacaan, masalah tersebut terlihat pada saat siswa menjawab pertanyaan dari guru maupun menyelesaikan tugas yang terdapat pada buku. Kebanyakan siswa sering memberikan jawaban yang salah, atau pada saat mengerjakan tugas siswa banyak yang bertanya kepada guru atau teman lainnya. Karna tidak bisa memahami dari teks bacaan tersebut sehingga siswa tidak bisa menyimpulkan isi bacaan dengan kalimat sendiri, sehingga nilai yang diperoleh siswa dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah baik, tetapi belum mencapai maksimal. Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subjek didik. Kenyataan yang ditemukan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut menemui masalah dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Cooperative Script* di SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Padang.

## **KERANGKA TEORETIS**

Suprijono (2009:16-31) menyatakan teori merupakan perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan.

Macam- macam teori belajar yaitu :

1. Teori Perilaku sering disebut stimulus-respon (S-R) psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau *reward* dan penguatan dari lingkungan.
2. Teori Belajar Kognitif. Belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar.
3. Teori Konstruktivisme. Pengetahuan menurut konstruktivisme bersifat subjektif, bukan objektif.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Mengemukakan gagasan dan perasaan. Berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya Depdiknas (2006:279).

Asma (2008:4-6) menyatakan pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan: (1) untuk pencapaian hasil belajar, (2) penerimaan terhadap keragaman dan, (3) pengembangan keterampilan sosial.

Tarigan (2008:31) mengemukakan membaca pemahaman adalah “Membaca dalam hati/membaca pemahaman dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas, obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu singkat”. Yang termasuk kegiatan membaca ini adalah membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming reading*), membaca dangkal (*superficial reading*), dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Dalman (2013:89) mengemukakan seorang pembaca perlu mengetahui aspek-aspek membaca pemahaman. Beberapa aspek membaca pemahaman adalah sebagai berikut: (a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal), (b) memahami signifikansi/makna (maksud dan tujuan pengarang), (c) evaluasi/penilaian (isi, bentuk), (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Suprijono (2009:126) menyatakan model adalah “Pembelajaran dengan metode *Cooperative Script* merupakan

model belajar dimana siswa berkerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian ini dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Kunandar, (2011:45) menyatakan “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan medi kelas. Memperbaiki mutu praktik pembelajaran” .

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Ulak Karang Utara. Peneliti memilih SD Negeri 29 Ulak Karang Utara ini karena di sekolah ini masih banyak permasalahan dan kekurangan yang ditemui dalam proses pembelajaran di kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Padang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun 2015/2016, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada disain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Proses pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam membaca

dikatakan meningkat apabila guru dan siswa melakukan aspek yang dibaca pada proses pembelajaran pada siklus diperoleh nilai skor persentase 80%.

Peran Guru dalam melakukan PTK ini sangat penting dalam menentukan indikator keberhasilan. Salah satu cara penentuan indikator keberhasilan adalah dengan prinsip ketuntasan belajar. Proses pembelajaran dianggap tuntas jika 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM 75.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang proses belajar siswa.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

#### 1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan Model *Cooperative Script* dengan kegiatan berpasangan.

#### 2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan foto yang nantinya digunakan sebagai bukti bahwa penelitian telah melakukan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

#### 1. Lembar Observasi Kegiatan Guru.

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran disetiap kali pertemuan, apakah sudah sesuai dengan RPP yang dibuat.

#### 2. Lembaran Tes Hasil Belajar

Tes dirancang sebagai alat penilaian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang terkait terhadap materi yang telah diajarkan.

#### 3. Kamera

Kamera merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengambil dokumentasi berupa foto sewaktu peneliti melakukan penelitian, yang dijadikan sebagai bukti nantinya bahwa peneliti telah melakukan kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi keberhasilan mengajar guru, digunakan untuk melihat proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan atau pada setiap siklus, yang dilakukan dengan cara memberi ceklis pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Jika siswa mendapatkan nilai 75 - 100 maka baru dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah mulai berhasil dan meningkat. Namun jika belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75 maka hasil belajar siswa masih dapat dikatakan gagal.

## HASIL PENELITIAN DAN

### PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan pada saat tindakan berlangsung didalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative script* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

##### 1. Aspek Guru

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti mengamati perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati adalah keterlibatan siswa dan guru pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal guru telah menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, tapi baru secara umum. Dengan Tanya jawab siswa dapat memprediksi judul cerita walaupun belum semuanya memberikan pendapatnya, guru telah memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan pada semua siswa untuk membaca teks cerita dalam hati. Mencocokkan prediksi dengan isi teks cerita yang baru diperoleh. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat ringkasan dengan memasukan ide-idenya dari cerita yang baru saja mereka baca dan beberapa pasang yang ditunjuk guru untuk menyampaikan kesimpulan kedepan kelas secara bergantian dan siswa lain diberikan kebebasan untuk menambahkan ide-idenya yang di anggap penting. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1  
Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Kategori   |
|-----------|-------------|------------|------------|
| 1         | 13          | 65%        | Cukup      |
| 2         | 14          | 70%        | Baik       |
| Rata-rata | 13,5        | 67,5%      | Cukup Baik |

Hasil lembar Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh 65% hitungannya dengan mengacu pada rumus  $\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Guru}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$ . Yaitu  $= \frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$  demikian juga pada pertemuan II siklus I dengan hasil 70% hitungannya dengan mengacu pada rumus,

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Guru}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%.$$

$$\text{Yaitu} = \frac{14}{20} \times 100\% = 70\%.$$

#### 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus I

Berdasarkan pedoman observasi dari aspek guru dapat dilihat hasil tes belajar keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus I. Pengamatan hasil tes belajar membaca pemahaman pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2  
Persentase dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| Uraian                              | Nilai |
|-------------------------------------|-------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes     | 32    |
| Jumlah siswa yang tuntas            | 16    |
| Jumlah siswa yang belum tuntas      | 16    |
| Persentase ketuntasan belajar siswa | 50%   |
| Rata-rata nilai siswa               | 69,21 |

Persentase dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan siswa 69,21% hitungannya dengan mengacu pada rumus: Penentuan Skor =  $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$ .  
Yaitu =  $\frac{16}{32} \times 100\% = 50\%$ , dari hasil tersebut diperoleh rata-rata nilai siswa = 69,21 dengan mengacu pada rumus Sudjana  $x = \frac{\text{Jumlah Nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$  Yaitu  $\frac{2215}{32} = 69,21$ .

Berdasarkan hasil paparan siklus I diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih belum sesuai seperti yang diharapkan dapat dilihat dari lembar kerja siswa yaitu 64,21. Kegiatan

guru dalam mengelolah pelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dinyatakan cukup baik yaitu 67,5%. Sedangkan tes hasil belajar siswa yang masih belum maksimal dapat dilihat dari persentase hanya 69,21 yang belum mencapai ketuntasan.

Selanjutnya untuk memulai pelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, peneliti menyiapkan lembar kegiatan pembelajaran aspek guru yang diisi setiap pertemuan. pada siklus II peneliti melaksanakan dua kali pertemuan, pada pertemuan kedua dilaksanakan tes hasil belajar siswa siklus II.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pengamatan pada saat tindakan berlangsung didalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative script* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

### 1. Aspek Guru

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti mengamati perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati adalah keterlibatan siswa dan guru pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Pada kegiatan awal guru telah menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, tapi baru secara umum. Dengan Tanya jawab siswa dapat memprediksi judul cerita walaupun belum semuanya memberikan pendapat pendapatnya, guru telah memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Pada kegiatan inti, guru memberikan kesempatan pada semua siswa untuk membaca teks cerita dalam hati. Mencocokkan prediksi dengan isi teks cerita yang baru diperoleh. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat ringkasan dengan memasukan ide-idenya dari cerita yang baru saja mereka baca dan beberapa pasang yang ditunjuk guru untuk menyampaikan kesimpulan ke depan kelas secara bergantian dan siswa lain diberikan kebebasan untuk menambahkan ide-idenya yang dianggap penting.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran oleh dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3  
Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Kategori |
|-----------|-------------|------------|----------|
| 1         | 16          | 80%        | Baik     |
| 2         | 18          | 90%        | Baik     |
| Rata-rata | 17          | 85%        | Baik     |

Hasil lembar Observasi Guru dalam Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

pertemuan I diperoleh 80% hitungannya dengan mengacu pada rumus Nilai =  $\frac{\text{Jumlah Skor Guru}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$ . Yaitu =  $\frac{16}{20} \times 100\%$  = 80% demikian juga pada pertemuan II siklus II dengan hasil 90% hitungannya dengan mengacu pada rumus, Nilai =  $\frac{\text{Jumlah Skor Guru}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$ . Yaitu =  $\frac{18}{20} \times 100\%$  = 90%

## 2. Hasil Tes Belajar Membaca Pemahaman Pada Siklus II

Berdasarkan pedoman observasi dari aspek guru dapat dilihat hasil tes belajar keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus II. Pengamatan hasil tes belajar membaca pemahaman pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4  
Persentase dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| Uraian                              | Nilai  |
|-------------------------------------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes     | 32     |
| Jumlah siswa yang tuntas            | 26     |
| Jumlah siswa yang belum tuntas      | 6      |
| Persentase ketuntasan belajar siswa | 81,25% |
| Rata-rata nilai siswa               | 84,68  |

Persentase dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan siswa 81,25% hitungannya dengan mengacu pada rumus: Penentuan Skor =  $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$ . Yaitu =  $\frac{26}{32} \times 100\% = 81,25\%$ , dari hasil tersebut diperoleh rata-rata nilai siswa = 84,68 dengan mengacu pada rumus

$$\text{Sudjana } x = \frac{\text{Jumlah Nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \text{ Yaitu } \frac{2710}{32} = 84,68.$$

Dilihat dari data persentase hasil tes siklus II siswa sudah mencapai tingkat keberhasilan belajar dengan baik, sedangkan data pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, dan dapat dikatakan sudah baik. Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas, maka disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar pada siklus II sudah meningkat, karena itu diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Dengan demikian peneliti ini sudah selesai.

### **Pembahasan**

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Cooperative Script* merupakan hal baru bagi siswa. Siswa masih bingung dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* yang diterapkan, sehingga dalam pelaksanaanya peneliti menemui berbagai masalah yang disebabkan oleh siswa melakukan aktivitas negatif selama pembelajaran: membuat suasana ribut, mengganggu temannya yang sedang belajar dan keluar masuk tanpa permisi.

Disis lain, guru juga memiliki keterbatasan kemampuan emberikan bimbingan pembelajaran yang lebih merata

kepada semua siswa sehingga tidak semua terlayani dengan baik. Namun, berkat komunikasi dan kerja sama yang baik antara peneliti dengan guru kelas dan peneliti dengan siswa, kendala-kendala tersebut dapat teratasi sehingga menggunakan model *Cooperative Script* dapat berjalan dengan lancar dan terjadi peningkatan pada proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut dijelaskan seperti dibawah ini:

### **1. Aspek Guru**

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran aspek guru, melalui model pembelajaran *Cooperative Script* terlihat peningkatan pengelolaan pembelajaran pada Tabel 5.

Tabel 5  
Persentase Aspek Guru Pada  
Siklus I dan II

| Siklus | Rata-rata per Siklus | Mengalami Kenaikan |
|--------|----------------------|--------------------|
| I      | 67,5%                | 17,5%              |
| II     | 85%                  |                    |

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam mengelola kelas juga terjadi peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Rata-rata persentase pada siklus I adalah 67,5%, sehingga pada siklus I kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran belum dikatakan baik. Sedangkan pada siklus II rata-rata

persentase mencapai 85%, sehingga kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran juga meningkat dan sudah dikatakan baik. Interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa sudah terlihat jelas.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilaksanakan. Keberhasilan siswa dalam melaksanakan tes ujian bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6  
Persentase Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

| Siklus | Rata-rata per Siklus | Mengalami Kenaikan |
|--------|----------------------|--------------------|
| I      | 69,21                | 15,47%             |
| II     | 84,68                |                    |

Terlihat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I dengan siklus II. Pada siklus I terdapat 50% siswa yang tuntas dengan rata-rata skor tes siswa adalah 69,21 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 81,25% siswa yang tuntas dengan skor rata-rata tes siswa 84,68 . Peningkatan ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 15,47%.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Padang setelah pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* dapat

meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. melalui penerapan model *cooperative Script* yang bervariasi, diharapkan kelemahan masing-masing dapat tertutupi dengan hasil belajar siswa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasar analisis data maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Script* di SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Padang sudah dikatakan berhasil karena telah terjadi peningkatan dari hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I didapat rata-rata siswa 69,21 dan pada siklus II rata-rata siswa 84,68 terjadi peningkatan rata-rata 15,47. Hal ini berarti dengan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Padang. Hasil diskusi peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa model *Cooperative Script* dapat membuat suasana belajar lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa kelas V.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat menambah pengalaman dalam pengetahuan

belajar Bahasa Indonesia tidak hanya melalui ceramah dari guru, tetapi dapat dilakukan melalui penggunaan model *Cooperative Script* sehingga proses pembelajaran menegaskan dan menyenangkan bagi siswa. Juga meningkatkan membaca pemahaman siswa dan siswa akan lebih memahami isi bacaan serta akan meningkatkan kemampuan baca siswa.

2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *cooperative script*, dapat mempermudah guru dalam menanamkan suatu konsep pembelajaran bagi siswa.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan yang baik dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang:UNP Press.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2006. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: BSNP
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.